

BAB III

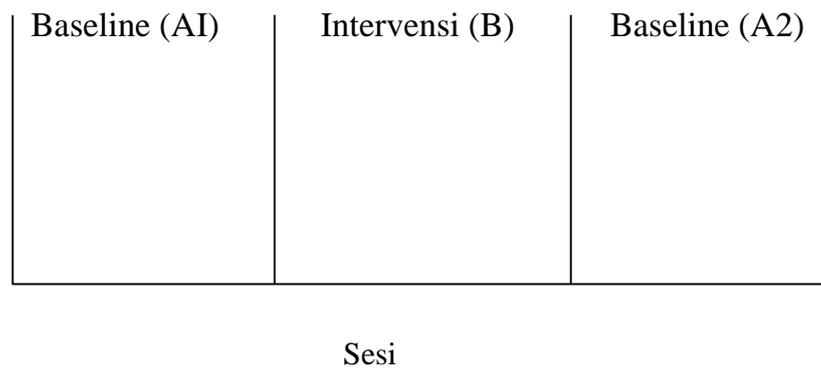
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada suatu penelitian tentunya dibutuhkan suatu metode penelitian sebagai cara memperoleh pemecahan masalah. Pemecahan masalah dari suatu fokus penelitian didapat dengan pemilihan metode yang didasarkan pada rumusan masalah yang akan diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Single Subject Research*. Metode penelitian *Single Subject Research* atau metode penelitian subjek tunggal yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan atau intervensi secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan adalah salah satu dari jenis penelitian jenis reversal yaitu desain A-B-A. Menurut Sunanto, J. Takeuchi, K.Nakata, H (2006, hlm 44) menjelaskan tentang jenis reversal desain A-B-A sebagai berikut :

Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B), setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline ke dua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang ke dua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel.



Pada penelitian ini kondisi pada *baseline-1* (A1) yaitu kemampuan awal gerak lokomotor siswa. Intervensi (B) yaitu suatu tahap intervensi anak diberikan intervensi berupa latihan senam semaphore. *Baseline-2* (A2) adalah kemampuan siswa setelah diberikan intervensi.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Menurut Sugiono (2014, hlm 64) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Pada variabel penelitian ada yang mempengaruhi dan ada variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variabel sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas atau variabel terikat atau dependent variabel

1. Definisi Konsep

a. Variabel Bebas

Variabel bebas atau independent variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah senam semaphore. Senam semaphore merupakan senam

yang menggunakan senam irama atau dikenal juga dengan senam ritmik.

M. Gilang (2007, hlm. 183) mengungkapkan bahwa “senam ritmik yaitu senam yang dilakukan dengan menggunakan iringan musik dengan gerak bebas yang dilakukan secara berirama. Senam ritmik menggunakan alat-alat yang dipegang (*hand apparatus*) yaitu bola, tali, tongkat, simpai dan gada.” Sedangkan senam semaphore yaitu senam yang menggunakan bendera semaphore dengan tongkat bendera berukuran 50-60 cm. Bendera semaphore ini memiliki warna yang mencolok yang memungkinkan dapat menarik perhatian pelaku senam.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependent variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan gerak lokomotor.

Agus Mahendra (2012) menjelaskan bahwa “Gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain.”

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah senam semaphore. Senam Semaphore adalah senam irama yang menggunakan bendera semaphore dengan tongkat yang berukuran 50 cm - 60 cm. Bendera semaphore ini berwarna merah dan kuning yang mencolok dan memiliki ukuran 45 cm x 45 cm. Dalam lagu senam semaphore pada penelitian ini adalah lagu yang memiliki irama *waltz* atau irama *slow* yaitu lagu yang berjudul “Gundul-Gundul Pacul”. Berikut langkah-langkah dalam senam semaphore :

- **Persipan Posisi siap, Tangan Memegang bendera** (lihat gambar di bawah)



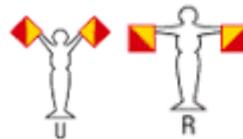
(Posisi badan tegak dengan memegang bendera dan pandangan ke depan)

Intro 1 Mulai

- Kaki kiri dan kanan jinjit secara bergantian

Intro 2 Mulai

- # Bendera Berkibar U-R (3x) (Lihat gambar di bawah)



Gundul-Gundul

- Langkah ke Kanan 2 kali, Kiri 2 kali, Belakang 2 kali, depan 2 kali
 - Jalan Menyerong ke kanan ke kiri (2 kali)
 - ***Gundul gundul***
 - Kaki kanan ke depan belakang Lari lari kecil kedepan 3 kali
- Melompat dua kaki ke kanan ke kiri ke depan ke belakang (2x)
 - Melompat satu kaki ke depan ke belakang

Kembali ke *Intro 2 Mulai*

Gundul-Gundul

- Langkah ke Kanan 2 kali, Kiri 2 kali, Belakang 2 kali, depan 2 kali
 - Jalan Menyerong ke kanan ke kiri (2 kali)
 - ***Gundul gundul***
 - Kaki kiri ke depan belakang Lari lari kecil ke depan 3 kali
- Melompat dua kaki ke kanan ke kiri ke depan ke belakang (2x)

- Melompat dua kaki ke kanan ke kiri ke depan ke belakang (2x)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan lokomotor pada gerak dasar di mana gerakan ini mampu menunjang gerakan yang lebih kompleks. Gerakan lokomotor yang dimaksud pada penelitian ini yaitu :

- 1) Berjalan
 - a. Berjalan Ke depan 1 meter
 - b. Berjalan Ke belakang 1 meter
 - c. Berjalan Ke samping Kanan dan Kiri 1 meter
- 2) Berlari dengan Jarak 3 meter
- 3) Melompat secara vertikal (lurus ke atas)

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Nama : SA
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 23 Mei 2004
Alamat : Jalan Bakunagara 1-Lembang
Sekolah : SLB ABC YPLAB
Kelas : 4

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Bakunagara 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat 40391.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan pada

penelitian ini yaitu kemampuan dalam Lokomotor seperti berjalan, Berlari dan Melompat yang dilakukan dengan tes perbuatan.

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen adalah sebagai berikut :

a. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah gambaran rencana butir soal yang disesuaikan dengan variabel peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Gerak Lokomotor

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Instrumen
Gerak Lokomotor	Berjalan	Berjalan Ke depan 1 meter	1. Berdiri Tegak
			2. Menapak dengan telapak kaki penuh
			3. Kedua kaki sedikit mengangkang
			4. Mengangkat satu kaki yang mengayun ke depan
			5. Satu kaki menapak penuh dan menjadi tumpuan
			6. Lengan dan kaki bergerak secara berlawanan
		Berjalan Ke belakang 1 meter	1) Berdiri tegak
			2) Menapak dengan telapak kaki penuh
			3) Kedua kaki sedikit mengangkang
			4) Mengangkat kaki yang mengayun ke belakang
			5) Satu kaki menapak penuh dan menjadi tumpuan
			6) Lengan dan kaki bergerak berlawanan

		Berjalan Ke samping	1) Berdiri tegak
			2) Menapak dengan telapak kaki penuh
			3) Kedua kaki sedikit mengangakang
			4) Mengangkat satu kaki kesamping kanan dan kemudian menapak
			5) Satu kaki menjadi tumpuan
			6) Satu kaki yang menjadi tumpuan bergeser kekanan
			7) Mengangkat satu kaki kesamping kiri dan kemudian menapak
			8) Satu kaki menjadi tumpuan
			9) Satu kaki yang menjadi tumpuan bergeser ke kiri
Berlari		Berlari dengan Jarak 3 m	1) Tubuh sedikit condong kedepan
			2) Satu kaki menjadi tumpuan
			3) Satu kaki diayun kebelakang
			4) Kedua kaki meninggalkan permukaan tanah sebelum salah satu kaki segera bertumpu kembali
			5) Kaki mendarat ke tanah
			6) Lutut dari kaki yang bertumpu sedikit bengkok
Melompat		Melompat secara vertikal (lurus ke atas)	1. Berdiri tegak
			2. Kedua kaki sedikit terbuka
			3. Kedua tangan bengkok didepan badan
			4. Membungkukkan kedua lutut

			5. Mengangkat tubuh ke atas
			6. Kedua kaki lurus ketika mengangkat tubuh ke atas

b. Menentukan kriteria penilaian

Kriteria penilain untuk gerak lokomotor pada penelitian ini adalah :

Skor 4 : Mampu tanpa bantuan serta melakukan dengan tepat dan bergerak tidak kaku

Skor 3 : Mampu tanpa bantuan serta melakukan dengan tepat dan bergerak sedikit kaku

Skor 2 : Mampu tanpa bantuan serta melakukan dengan kurang tepat dan bergerak kaku

Skor 1 : Mampu dengan bantuan

Skor 0 : Tidak mampu melakukan

2. Uji Validitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian, instrumen yang digunakan tentu harus valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang menjadi permasalahan pada penelitian.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian isi, dengan menggunakan pendapat ahli atau *expert judgment*. Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$: Jumlah penilai

Butir tes dikatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2011, hlm. 92).

Ahli yang dijadikan penilai dalam *expert judgment* ini berjumlah tiga orang, dua orang dosen dan 1 orang guru. Rincian hasil uji validitas *Expert judgment* adalah sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Musjafak Assjari, M.Pd	Dosen
2	Drs. H Mamad Widya, M.Pd	Dosen
3	Iwan Setiawan, S.Pd	Guru

Berdasarkan penilaian para ahli, didapatkan hasil sebagai berikut : pada indikator atau komponen instrumen keterampilan gerak lokomotor Berjalan Ke depan 1 meter, Berjalan Ke belakang 1 meter, Berjalan Ke samping 1 meter, Berlari 3 meter dan Melompat secara vertikal memperoleh persentase 100 %, dari perolehan tersebut maka semua butir instrumen keterampilan gerak lokomotor dinyatakan Valid dan dapat digunakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes. Susetyo (2011, hlm 2) mengemukakan bahwa tes sebagai alat bantu mengukur berisikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab, dikerjakan atau dilaksanakan oleh responden yang dites.

Tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu :

- 1) Pada Kemampuan awal A1, tes sebelum dilakukannya intervensi, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan gerak lokomotor
- 2) Pada saat intervensi B, tes dilakukan ketika saat diberikannya intervensi, dan

- 3) Setelah intervensi A2, tes diberikan setelah intervensi, untuk mengetahui kemampuan gerak lokomotor siswa setelah dilakukannya intervensi.

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

Prosedure persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan yang bertempat di SLB YPLAB Lembang
- b. Melakukan bimbingan dengan dosen Pendidikan Khusus
- c. Menyusun Proposal penelitian
- d. Mengikuti Seminar Proposal Penelitian
- e. Melakukan perbaikan proposal penelitian dan meminta pembimbing untuk menyetujui serta mengesahkan proposal penelitian
- f. Menyiapkan administrasi perijinan penelitian seperti, Surat pengantar Jurusan, Ijin penelitian dari Fakultas, Ijin Penelitian Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Barat, Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan Ijin Sekolah tempat penelitian
- g. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing
- h. Melakukan *Expert Judgmen* kepada ahli

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Menyiapkan lembar instrumen
- b. Melakukan tes awal yaitu *baseline -1* kemampuan awal siswa sebelum diberikan intervensi
- c. Mengolah data *baseline-1*
- d. Melakukan tes kedua yaitu pelaksanaan intervensi

Langkah-Langkah yang dilakukan dalam intervensi yaitu :

- 1) Meminta siswa mempraktikkan gerakan berjalan, berlari dan Melompat

- 2) Menjelaskan pada siswa tentang tata cara berjalan, berlari dan Melompat
 - 3) Memperkenalkan bendera semaphore pada subyek
 - 4) Mengajarkan bagaimana cara memegang bendera semaphore
 - 5) Mencontohkan gerakan-gerakan senam semaphore
 - 6) Subyek Menirukan gerakn-gerakan senam semaphore
 - 7) Memperkenalkan lagu berjudul Gundul-gundul Pacul
 - 8) Melakukan senam semaphore
- e. Mengolah data
- f. Melakukan tes ke tiga yaitu baselin -2 kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan

F. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menskor pengukuran pada fase baseline -1 pada setiap sesi.
- b. Menskor pengukuran fase intervensi pada setiap sesi.
- c. Menskor pengukuran fase baseline -2 pada setiap sesi.
- d. Membuat tabel-tabel perhitungan dari setiap fase baseline -1, intervensi, dan baseline -2 pada setiap sesi.
- e. Menjumlahkan semua skor pada fase baseline -1, intervensi dan baseline -2 pada setiap sesi.
- f. Membandingkan hasil skor pada fase baseline -1, intervensi dan baseline -2 pada setiap sesi.
- g. Membuat analisis dapat bentuk grafik sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistika deskriptif. Susetyo (2014, Hlm. 4) menjelaskan bahwa :

Analisis data deskriptif merupakan bagian dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah

untuk dipahami, dan memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya mereduksi, menguraikan dan memberikan keterangan suatu data dan fenomena atau keadaan kedalam suatu besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dimengerti.

Bentuk penyajian yang digunakan pada penelitian ini adalah grafik, khususnya grafik garis.

Menurut Sunanto, J, Takeuchi, K.Nakata, H (2006) bahwa dalam menganalisis data ada 2 yaitu :

a. Analisis dalam kondisi

1) Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut.

2) Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi di mana banyaknya data yang berada diatas atau dibawah garis tersebut sama banyak.

3) Tingkat stabilitas

Adapun tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada didalam rentang 50% diatas dan dibawah mean. Jika sebanyak 50% data berada dalam rentang 50% diatas dan dibawah mean, amka data tersebut dapat dikatakan stabil.

4) Tingkat perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan dua data. Tingkat perubahan suatu data dalam kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

5) Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar.

6) Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir.

b. Analisi Antar kondisi

1) Variabel yang diubah

Dalam analisis antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku, artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi pada perilaku sasaran.

2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi baseline dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

3) Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederet data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik dan menurun) secara konsisten.

4) Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi pertama (baseline -1) dan data pada kondisi berikutnya (intervensi).

5) Data yang tumpang tindih (overlap)

Data overlap menunjukkan data yang tumpang tindih. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data yang tumpang tindih maka, semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi baseline lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

